

**PENGARUH KONSEP DIRI TERHADAP PENYESUAIAN INDIVIDU SOSIAL
SISWA MTS AL-WASHLIYAH GEDUNG JOHOR**

Risyad Fakar Lubis

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

E-mail: risyardfakarlubis@gmail.com

Abstract: *The effect of self-concept on individual social adjustment of students at Mts Al-Washliyah Gedung Johor Medan using a table. From the results of research that has been done from the results of the percentage of the results of the questionnaire, it is clear that students of Mts Al-Washliyah Johor Building Medan have a positive relationship between self-concept and adjustment in school. After the calculation, it was found that the correlation between variable X and variable Y was 0.822 and this proved that there was a significant effect between the two variables. After knowing the correlation between the two variables, the significance level was calculated between the influence of self-concept and individual social adjustment of Mts Al students. -Washliyah Johor Medan Building carried out the "t" test. From the analysis of the difference in the arithmetic mean obtained $t_{count} > t_{table}$ with a value of $t_{count} = 7.09$ while $t_{table} = 1.980$, the researcher's hypothesis reads "There is a Positive Relationship between Self-Concept and Self-Adjustment at Mts Al-Wasliyah School, Johor Building Medan can be accepted. Then to determine the percentage of influence between the X variable (self-concept) on the Y variable (individual adjustment) is calculated by the Determination formula, in the calculation of determination the percentage between the two variables is 67.56 so that it can be concluded that the influence of self-concept on individual adjustment has an effect of 67.56% on social students at Mts Al-Washliyah Johor Building Medan*

Keywords: *Self Concept, Social Individual, Student.*

1. PENDAHULUAN

Pubertas merupakan masa perkembangan dari remaja menuju dewasa. Saat ini remaja mengalami perubahan baik secara nyata, batin, sosial, psiko-fisik maupun dalam pemahaman diri. Perkembangan ini mengharapakan pemuda untuk melakukan perubahan sesuai dengan dirinya sendiri. Mulai sekarang, remaja mulai melepaskan diri secara tulus dari orang tua mereka untuk menyelesaikan pekerjaan ramah baru mereka sebagai orang dewasa (Agus Sujianto, 2009).

Kemampuan interaktif yang dimaksud meliputi kemampuan untuk menyampaikan, mengatur hubungan dengan orang lain, menghargai diri sendiri maupun orang lain, memperhatikan anggapan atau keluhan dari orang lain, memberi atau mendapatkan analisis, bertindak seperti yang ditunjukkan oleh standar atau aturan yang relevan, dll. Bilamana kemampuan tersebut dapat dikuasai oleh kaum muda pada tahap tersebut, mereka akan benar-benar ingin berubah sesuai dengan iklim sosialnya.

Pelajar yang dikenang sebagai golongan anak muda, mengalami pertukaran pendidikan dari SMP ke SMA, serta mengalami relokasi ekologis. Di sekolah, siswa juga mendapatkan contoh baru, guru baru, teman baru, dan kantor baru, perubahan atau hal-hal baru yang terjadi di lingkungan sekolah yang mengharapakan siswa menyesuaikan diri

dengan iklim baru ini. Tuntutan perubahan iklim lain dapat menimbulkan beberapa masalah bagi mahasiswa. Masalah yang dialami mahasiswa antara lain. Tidak mampu menyesuaikan diri dengan keadaan atau kondisi sekolah yang baru, menarik diri dari hubungan dengan teman, merasa di bawah standar, tidak tahu cara mengatur pergaulan dengan teman sebaya, sering bermain curang, mengabaikan pendidik, berkelahi atau berkelahi. Ketidak berdayaan siswa untuk mengatasi kekhawatiran mereka disebabkan karena siswa tidak dapat mengubah diri mereka di sekolah. (Willis:1981)

Siswa yang cepat beradaptasi dengan iklim dapat dengan mudah belajar dengan baik, ini karena siswa merasa nyaman dan terbuka untuk tinggal di lingkungan sekolah. Selanjutnya siswa yang terlambat berubah akan mengalami kendala dalam mengerjakan latihan-latihan pembelajaran di sekolah (Willis), Salah satu komponen dalam ikarakter yang berkaitan dengan perubahan adalah ide diri. Ide diri adalah gambaran diri sendiri, sebagai perenungan, keyakinan, dan kesan individu tentang sifat dan kualitas dirinya, hambatan dan kapasitasnya, serta komitmen dan sumber dayanya. Ide diri adalah pusat dari karakter individu (Agus Abdul Rahman:2006)

Ide diri pada remaja adalah. Pada tahap ini, siswa yang dikenang karena klasifikasi anak muda menghadapi upaya menemukan dan menegaskan realitas dan karakter mereka, mengetahui aset dan kekurangan mereka sendiri, mencari arah dan tujuan, membentuk koneksi yang dianggap sebagai individu yang terkemuka. Dengan memiliki keyakinan pada dirinya sendiri dan juga orang lain, bahwa dia memiliki pilihan untuk melanjutkan pekerjaan formatif dengan sukses, dia dapat mengatur dirinya sendiri untuk dewasa.

Perubahan di sekolah pada siswa sangat penting untuk ditinjau karena sekolah adalah iklim pelatihan opsional setelah keluarga. Siswa menghabiskan hampir 33% waktunya secara konsisten di sekolah, sehingga tidak diharapkan bahwa dampak sekolah sebagai lembaga pendidikan sangat besar terhadap peningkatan psikologis siswa. Selanjutnya penelitian ini dipusatkan pada siswa karena siswa mengalami masa perkembangan dari remaja menuju dewasa yang membutuhkan perubahan baik pada diri sendiri maupun iklim sosialnya.

Berdasarkan persepsi para ilmuwan di Mts Al-Washliyah, Gedung Johor, Medan, ada juga siswa yang menemukan kendala dalam menyesuaikan diri dengan iklim sekolah. Sehingga menyebabkan hambatan pada siswa, yang mengakibatkan terhambatnya sistem pembelajaran dan menghubungkan siswa dalam iklim sekolah karena mereka takut merasa biasa-biasa saja dan tidak yakin. Kemudian, pada saat itu, siswa cenderung bingung atau mengalami masalah yang berubah sesuai dengan keadaannya saat ini, sehingga selalu menyendiri tidak percaya diri, dan selalu was-was dalam berinteraksi di lingkungan sekolah. Dalam hal ini peran orang tua, pengasuh dan keluarga terdekat sangatlah penting untuk membantu kesulitan dalam penyesuaian diri yang tengah dihadapi siswa ketika melakukan aktivitas berinteraksi..

Sesuai dengan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas serta mengingat masalah tersebut harus dipecahkan maka penelitian ini dibatasi pada masalah yang berkaitan dengan pengaruh konsep diri terhadap penyesuaian diri sosial siswa Mts Al-washliyah Gedung Johor Medan.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1. Aspek Aspek Konsep Diri

Bersama mencermati diri sendiri, yang muncul didalam citra dan evaluasi diri, ini disebut gagasan diri. Menjadi ide diri adalah pandangan dan perasaan berkenaan diri. Kebijakanan diri ini barangkali mental, sosial dan fisik. Ide ini tidak semata-mata citra grafis, tapi juga evaluasi diri. Menjadi ide diri menggabungkan apa yang Kamu pikirkan dan rasakan berkaitan

diri Kamu sendiri. Ide diri adalah ide individu terkait siapa dan apa dia. Ide ini adalah, bukan sepenuhnya diselesaikan beberapa besar oleh pekerjaan dan koneksi orang lain, apa yang individu bisa menanggapi mereka. Ide diri yang ideal adalah citra berasal dari penampilan dan sifat yang ideal.

Ide diri adalah citra yang dimiliki individu perihal dirinya, yang dibentuk lewat rendezvous yang diperoleh berasal dari hubungannya bersama iklim. Ide ini menyadari tidak variabel alami, tetapi tercipta berasal dari pengalaman yang konsisten-menerus. Premis ide-diri singular tertanam didalam cuplikan awal kehidupan seorang anak yang berubah jadi premis yang mempengaruhi perilakunya di sesudah itu hari. Jadi, gagasan diri adalah keakraban batin yang konsisten dengan pengalaman yang menghubungkan saya dan mengenali saya dari apa yang bukan diri saya. Untuk menunjukkan apakah gagasan diri yang substansial dapat bertahan atau terpisah dari sentimen dan pertemuan. Ide diri adalah perspektif kita tentang apa identitas kita, dan itu harus diperoleh melalui data yang diberikan orang lain kepada kita, melalui korespondensi dengan orang lain, kita belajar tentang apa identitas kita, dan juga cara kita merasakan apa identitas kita. Kita mencintai diri kita sendiri, ketika kita dihargai oleh orang lain dan kita menerima bahwa kita telah dipercaya oleh orang lain.

2.2. Aspek Aspek Konsep Diri

Memahami ide diri individu harus terlihat melalui evaluasi individu terhadap dirinya sendiri. Evaluasi terkandung dalam sudut-sudut yang menyertainya, khususnya:

- a. Perspektif aktual, yang menggabungkan penilaian tunggal atas semua yang dia miliki, seperti tubuhnya, pakaiannya, objeknya.
- b. Perspektif mental, yang di dalamnya terdapat pertimbangan, sentimen dan mentalitas yang dimiliki orang terhadap dirinya sendiri. Misalnya, orang memiliki kepercayaan pada kapasitas mereka.
- c. Perspektif sosial, termasuk bagaimana pekerjaan sosial dimainkan oleh orang-orang dan penilaian individu terhadap pekerjaan tersebut. Misalnya, orang-orang sebagai siswa memiliki pekerjaan pelatihan wajib.
- d. Perspektif moral, yang menggabungkan kualitas dan aturan yang memberikan arti penting dan pedoman bagi kehidupan seseorang. Misalnya, menjaga kebenaran dan kesetaraan adalah kewajiban setiap individu.

2.3. Komponen Konsep Diri

Ide diri bukan hanya gambaran grafis, tetapi juga eksplorasi tunggal tentang dirinya. Jadi ide diri adalah sesuatu yang dipikirkan dan dirasakan oleh seseorang. Ia mengemukakan bahwa ada dua bagian dari self-ide, yaitu bagian mental (Mental selfportrait) dan bagian penuh perasaan (Confidence). Bagian mental (Mental selfportrait) adalah informasi tunggal tentang dirinya yang menggabungkan informasi tentang "Who I Am" tempat ini akan memberikan gambaran sebagai mental selfportrait. Bagian emosional (Confidence) merupakan penilaian tunggal terhadap dirinya sendiri yang akan membentuk bagaimana pengakuan diri dan kepercayaan diri individu yang bersangkutan. Jadi pada akhirnya ide diri adalah sesuatu yang dirasakan dan dipikirkan oleh seorang individu terhadap dirinya sendiri. Atau bisa juga disebut sebagai bagian mental, yaitu informasi yang berkepala dingin, sedangkan bagian yang penuh perasaan adalah informasi emosional

2.4. Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri bersifat relatif, hal tersebut dikarenakan beberapa hal berikut:

- a. Penyesuaian diri merupakan kemampuan individu untuk mengubah atau memenuhi

banyaknya tuntutan yang ada pada dirinya. Kemampuan ini dapat berbeda-beda pada masing-masing individu sesuai dengan kepribadian dan tahap perkembangannya.

- b. Kualitas penyesuaian diri yang dapat berubah-ubah sesuai dengan situasi masyarakat dan kebudayaan tempat penyesuaian diri dilakukan.
- c. Adanya perbedaan dari masing-masing individu karena pada dasarnya setiap individu memiliki saat-saat yang baik dan buruk dalam melakukan penyesuaian diri, tidak terkecuali bagi individu yang memiliki penyesuaian diri yang baik karena terkadang ia pun dapat mengalami situasi yang tidak dapat dihadapi atau diselesaikannya.

2.5. Tahapan Proses Penyesuaian Diri

Upaya penyesuaian dapat terjadi dengan baik atau tidak baik. Diri yang besar-perubahan yang memiliki sifat baik dalam pertemuan, memiliki pilihan untuk mengenali diri Anda sendiri, memiliki pilihan untuk mengenali kekurangan dan aset Anda sendiri. Sementara perubahan apa yang tidak baik ditunjukkan oleh hubungan sosial yang tak berdaya oleh orang dengan iklim umum. Perubahan besar adalah sesuatu yang umumnya harus dicapai oleh semua orang, yang tidak dapat dicapai, kecuali kehidupan individu benar-benar bebas dari berbagai kecemasan, guncangan, dan tekanan mental dan individu tantangan kaleng menangani dengan cara seimbang dan kuat. Stabil, tenang, senang, tertarik dalam pekerjaan dan prestasi. Ada beberapa langkah menarik dalam diri berubah, termasuk sebuah. Hak pandangan dunia nyata.

- a. Kapasitas tunggal untuk mengetahui hasil dari semua perilaku. Dengan kemampuan untuk menyadari apa konsekuensi dari perilaku mereka, orang-orang yang diandalkan untuk memiliki pilihan untuk menjauhkan diri dari praktek-praktek yang dapat mengganggu keharmonisan bersama.
- b. Kapasitas untuk beradaptasi dengan kecemasan dan stres. Orang dapat menanggung rintangan yang ada ketika mereka mencapai tujuan hidup mereka. Tidak ada ketegangan atau tekanan yang merepotkan orang untuk mencapai tujuan mereka.
- c. Positif diri mental yang portrait. Orang-orang tahu tentang lingkungan mereka saat ini. Orang-orang dapat merasakan kekurangan dan kualitas yang pada dirinya.
- d. Kapasitas untuk berkomunikasi sentimen. Seorang individu yang sehat akan benar-benar ingin mengkomunikasikan perasaan dan ia akan memiliki kontrol atas perasaannya sendiri. Dengan menguasai perasaannya, ia tidak akan menyakiti situasi saat ini.
- e. koneksi relasional besar. Orang-orang akan memiliki hubungan yang dilindungi dan menyenangkan dengan iklim sosial mereka.
- f. karakteristik penyesuaian diri

3. METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis deskriptif yang dilakukan di di Madrasah Tsanawiyah Al-Washliyah Gedung Johor Medan yang terletak di jalan Karya Jaya Gedung Johor Medan. Populasi penelitian ini adalah seluruh Siswa/I Mts Al-Washliyah Gedung Johor Medan, dari kelas I, II, III. Sementara itu sampel penelitian ini diambil dari Siswa/I yang bersekolah di Mts ini. Untuk menentukan jumlah sampel pada penelitian ini adalah dengan teknik *random sampling* (secara acak) sehingga setiap populasi mempunyai kesempatan untuk jadi sampel. Sedangkan untuk menentukan jumlah sampel peneliti akan menggunakan *rumus quota proporsional* dengan menetapkan kuota pada setiap kelas yakni 20% . Dengan jumlah sampel 97 orang dengan menggunakan *random sampling* sehingga semua populasi berpeluang untuk bisa menjadi responden, dalam penelitian ini.

Menggunakan teknis analisa dalam melihat hubungan antara konsep diri dengan penyesuaian diri dapat diketahui dengan menganalisis data penelitian ini secara statistik dengan menggunakan korelasi *Product Moment* dari pearson. Sebab penelitian ini hanya mencari hubungan antar variabel bebas dan variabel tergantung. Sebelum menggunakan korelasi *Product Moment* terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji linearitas. Hal ini diperlukan untuk mengetahui apakah kedua variabel tersebut berhubungan secara linier atau tidak dan apakah kedua variabel tersebut menunjukkan distribusi normal atau tidak.

Uji validitas butir. Pengujian validitas butir yang dilakukan dalam penelitian seluruh item yang terdapat dalam angket pengungkap konsep diri siswa. Uji validitas butir dilakukan untuk mengetahui apakah butir pernyataan yang digunakan merupakan bagian dari kelompok yang diukur. Pengujian validitas butir yang dilakukan dalam penelitian adalah dengan mengkorelasikan skor butir dengan skor total.

Untuk memberikan interpretasi terhadap *korelasi product moment* antara kedua variabel, maka digunakan barometer interpretasi dengan angka Indeks Korelasi (r_{xy}) dipergunakan penafsiran sebagai berikut :

Tabel 1 korelasi product moment

0,00 – 0,20	Tidak Memiliki Korelasi
0,20 – 0,40	Korelasi Lemah /Rendah
0,40 – 0,70	Sedang/Cukup
0,70 – 0,90	Kuat/Tinggi
0,90– 0,100	Sangat Kuat/Sangat Tinggi

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil penelitian

a. Frekuensi 1

Penulis akan menguraikan hasil penelitian yang bersifat kuantitatif dalam bentuk tabel frekuensi dengan menggunakan rumusan presentase, yang kemudian diterangkan berdasarkan hasil penelitian di atas. Untuk memudahkan pengolahan data, maka setiap alternatif jawaban telah diberikan standart nilai, yakni untuk a nilainya 4, untuk b nilainya 3, c nilainya 2, dan d nilainya 1. Adapun hasil penelitian yang telah berhasil dikumpulkan, sebagaimana terlihat dari tabel frekuensi di bawah ini yang diuraikan dengan deskriptif.

Tabel 2. Melihat Segala Sesuatunya Dari Sisi yang Menyenangkan

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sering	48	49.4
	Kadang – kadang	17	17.5
	Jarang	14	14.4
	Tidak pernah	18	18.5
	Jumlah	N = 97	100

Informasi dalam tabel frekuensi di atas, jelas terlihat, bahwa siswa mampu tertawa dan melihat segala sesuatunya dari sisi yang menyenangkan. Hal ini terlihat dari presentase jawaban, bahwa sebanyak 48 responden atau 49.4% mengatakan mampu tertawa dan melihat segala sesuatu dari sisi yang menyenangkan sering, dan sebanyak 17.5% responden mengatakan kadang - kadang, sebanyak 14.4% responden menyatakan jarang dan sebanyak 18.5% responden menyatakan sangat tidak pernah.

b. Frekuensi 2

Tabel 3. Berpikir Maju dan Menikmati Sesuatu yang Ada

No	Alternatif Jawaban	F	%
2	Sering	63	64.9
	Kadang- kadang	13	13.4
	Jarang	14	14.4
	Tidak pernah	7	7.2
	Jumlah	N = 97	100

Data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar 64.9% ini termasuk dalam kategori sering. Sebagian besar konsep diri siswa 13.4% termasuk dalam kategori kadang-kadang saja. Sebagian siswa 14.4% termasuk dalam kategori jarang dan yang menyatakan tidak pernah menggunakan sebanyak 7.2%.

c. Frekuensi 3

Tabel 4 Perspektif Tentang Diri Sendiri Saat Segala Sesuatu Berjalan Tidak Semestinya

No	Alternatif Jawaban	F	%
3	Tidak senang	11	11.3
	Kurang senang	28	28.8
	Sangat senang	17	17.5
	Biasa saja	41	42.2
	Jumlah	N = 97	100

Dalam proses tentang diri sendiri saat segala sesuatu berjalan tidak semestinya. Sehingga siswa dapat berinteraksi dengan baik dengan lingkungannya. Hal ini tergambar dari presentase hasil jawaban responden di atas. Sebanyak 11.3% sering, sebanyak 28.8% menyatakan kadang – kadang, sebanyak 17.5% menyatakan jarang, dan sebanyak 42.2% menyatakan tidak pernah. Dengan demikian dari hasil angket di atas dapat dipahami, bahwa tentang diri sendiri saat segala sesuatu tidak berjalan dengan semestinya merupakan hal yang sangat dituntut yakni dengan peningkatan penyesuaian siswa dalam berinteraksi di lingkungan sekolah.

d. Frekuensi 4

Tabel 5. Siswa Tidak Merasa Cemas Tanpa Sebab yang Jelas

No	Alternatif Jawaban	F	%
4	Tidak pernah	51	52.5
	Jarang	19	19.5
	Kadang – kadang	15	15.4
	Sering	12	12.3
	Jumlah	N = 97	100

Pada tabel ini telah dapat jelas terlihat, bahwa cemas tanpa sebab yang jelas siswa selalu memiliki rasa takut. Karena memang kecemasan adalah suatu istilah yang menggambarkan gangguan psikologi yang dapat memiliki karakteristik yaitu berupa rasa takut. Hal ini sebagaimana tertera dalam presentase hasil jawaban responden di atas, yang menyatakan tidak cemas tanpa sebab yang jelas sebanyak 52.5%, jarang 19.5%, kadang – kadang sebanyak 15.4%, dan yang menyatakan sering sebanyak 12.3%.

e. Frekuensi 5

Tabel 6. Siswa Tidak Merasa Takut dan Panik Tanpa Alasan yang Jelas

No	Alternatif Jawaban	F	%
5	Tidak pernah	51	52.5
	Jarang	35	36
	Kadang – kadang	7	7.2
	Sering	4	4.1
	Jumlah	N = 97	100

Pada tabel ini telah dapat jelas dilihat, bahwa panik tanpa alasan yang jelas siswa memiliki rasa takut. Karena memang kecemasan adalah suatu istilah yang menggambarkan gangguan psikologi yang dapat memiliki karakteristik yaitu berupa rasa takut. Hal ini sebagaimana tertera dalam presentase hasil jawaban responden di atas yang tidak pernah cemas sebanyak 52.5%, jarang 36%, kadang– kadang 7.2%, dan sebanyak 4.1% yang menyatakan sering.

f. Frekuensi 6

Tabel 7. Hal yang Tidak Mengganggu Pikiran

No	Alternatif Jawaban	F	%
6	Tidak pernah	77	79.3
	Jarang	8	8.2
	Kadang – kadang	6	6.1
	Sering	12	13.4
	Jumlah	N = 97	100

Hasil presentase hasil jawaban responden di atas. Sebanyak 79.3% menyatakan tidak pernah, sebanyak 8.2% menyatakan jarang, sebanyak 6.1% menyatakan kadang – kdang, dan sebanyak 13.4% menyatakan sering.

g. Frekuensi 7

Tabel 8. Puas Dengan Tata Krama dan Perilaku

No	Alternatif Jawaban	F	%
7	Sangat puas	72	74.2
	Biasa saja	13	13.4
	Kurang puas	7	7.2
	Tidak puas	5	5.1
	Jumlah	N = 97	100

Sopan santun merupakan hal yang penting dalam kehidupan dalam tata krama adalah kebiasaan – kebiasaan tata cara lahir dalam hubungan antara manusia, kebiasaan ini muncul karena adanya aksi dan reaksi dalam pergaulan. Hal ini terlihat dari presentase jawaban di atas. Sebanyak 74.2% menyatakan sangat puas, sedangkan yang menyatakan biasa saja 13.4%, sebanyak 7.2% menyatakan kurang puas, dan sebanyak 5.1% menyatakan tidak puas.

h. Fekuensi 8

Tabel 9. Menjadi Teman Bagi Semua Orang

No	Alternatif Jawaban	F	%
8	Baik sekali	72	74.2
	Biasa saja	11	11.3
	Kurang baik	6	6.1
	Sangat tidak baik	8	8.2
	Jumlah	N = 97	100

Pada tabel ini telah jelas terlihat, bahwa dalam proses interaksi siswa selalu menyesuaikan

diri di lingkungan sekolah. Karena dengan penyesuaian diri tersebut siswa menjadi aktif dalam interaksi. Hal ini sebagaimana tertera dalam presentase hasil jawaban responden di atas yang menyatakan baik sekali sebanyak 74.2%, yang menyatakan biasa saja sebanyak 11.3%, yang menyatakan kurang baik sebanyak 6.1%, dan sebanyak 8.2% yang menyatakan sangat tidak baik.

i. Fekuensi 9

Tabel 10. Sikap Siswa Terhadap Orang Lain Saat Berbicara

No	Alternatif Jawaban	F	%
9	Baik sekali	66	68
	Biasa saja	9	9.2
	Kurang baik	12	12.3
	Sangat tidak baik	10	10.3
	Jumlah	N = 97	100

Sikap siswa merupakan tahap interaksi yang di gunakan dalam penyesuaian diri, sehingga apabila ada siswa yang berbicara dengan orang lain mereka selalu berbicara dengan sopan. Terlihat hal tersebut dalam presentase hasil angket pada tabel di atas, yakni sebanyak 68% menyatakan baik sekali, sebanyak 9.2% menyatakan biasa saja, 12.3% menyatakan kurang baik, 10.3% menyatakan sangat tidak baik.

j. Fekuensi 10

Tabel 11. Mampu Berpartisipasi dalam Kegiatan Sekolah

No	Alternatif Jawaban	F	%
10	Baik sekali	64	65.9
	Biasa saja	11	11.3
	Kurang baik	11	11.3
	Sangat tidak baik	11	11.3
	Jumlah	N = 97	100

Pada tabel ini telah dapat jelas terlihat, bahwa dalam berpartisipasi siswa selalu mengikuti kegiatan sekolah. Karena memang berpartisipasi merupakan upaya memudahkan siswa untuk aktif di lingkungan sekolah. Hal ini sebagaimana tertera dalam persentase hasil jawaban responden di atas. Sebanyak 65.9% menyatakan baik sekali dalam berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, 11.3% menyatakan biasa saja, 11.3% menyatakan kurang baik, dan 11.3% menyatakan sangat tidak baik.

Dari informasi di atas jelas terlihat bahwa jawaban responden lebih mendominasi pada pengaruh konsep diri dengan jumlah responden yang menjawab 72 (tujuh puluh dua), sedangkan untuk penyesuaian individu hanya sebanyak 25 responden, artinya dari kedua jenis tabel di atas yang memiliki efektifitas tinggi dalam proses penyesuaian adalah pengaruh konsep diri dari pada penyesuaian individu.

4.1.1 Analisa Data

Untuk mengolah dan menganalisis data, terlebih dahulu dilakukan perhitungan dan memberikan skor pada setiap item pertanyaan pada angket yang telah dijawab oleh responden. Adapun hasil skor pada penelitian ini dapat dilihat pada hasil perhitungan distribusi angket kepada sampel penelitian ini pada lampiran.

Dari keterangan dua tabel di atas diperoleh skor masing-masing variabel yakni variabel X (pengaruh konsep diri dan penesuaian individu) dengan jumlah skor 1541, sedangkan skor pada variabel Y (sosial siswa) dengan jumlah skor 1656. Untuk mencari korelasi atau hubungan antara kedua variabel, adapun jenis korelasi yang digunakan adalah korelasi

pearson, karena penelitian ini memiliki lebih dari 30 sampel. persamaan regresi dari kedua variabel dan menguji tingkat signifikan data tersebut dengan rumus sebagai berikut, dari perhitungan tabel di atas dapat diuraikan hasil dari masing-masing variabel berikut ini :

$$\begin{aligned}\sum X &= 1541 \\ \sum Y &= 1656 \\ \sum X^2 &= 27345 \\ \sum Y^2 &= 29308 \\ \sum XY &= 26353 \\ N &= 97\end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai dari masing-masing variabel maka langkah selanjutnya yaitu melakukan perhitungan dengan rumus *Product Moment* berikut ini:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot (\sum XY) - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{\{(N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2\} \{(N \cdot \sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{97(26353) - (1541 \times 1656)}{\sqrt{\{(97 \times 27345) - (1541)^2\} \{97 \times 29308 - 1656^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{2556241 - 2551896}{\sqrt{\{(2652465) - (2374681)\} \{(2842876) - (2742336)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{4345}{\sqrt{\{277784 \times 100540\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{4345}{\sqrt{2792840336}}$$

$$r_{xy} = \frac{4345}{52847,33045}$$

$$r_{xy} = 0,822$$

Berdasarkan perhitungan *product moment* diperoleh r_{xy} hitung mengenai pengaruh konsep diri dan penyesuaian individu di Mts Al-Washliyah sebesar 0,822 sedangkan r tabel jika dilihat dari jumlah sampel $N = 97$ pada tingkat kepercayaan 5% sebesar 0,202.

Untuk mengetahui tingkat signifikan antara pengaruh konsep diri terhadap penyesuaian individu sosial siswa Mts Al-Washliyah dilakukan uji “t” dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,822 \sqrt{97-2}}{\sqrt{1-0,822^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,822\sqrt{95}}{\sqrt{1-0,675684}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,822 \times 9,75}{\sqrt{0,324316}}$$

$$t_{hitung} = \frac{8,0145}{0,569}$$

$$t_{hitung} = 7,09$$

Dari analisa perbedaan rata-rata hitung diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai $t_{hitung} = 7,09$ sedangkan $t_{tabel} = 1,980$, maka hipotesis penelitian berbunyi “Terdapat pengaruh konsep diri dan penyesuaian individu di Mts Al-Washliyah” dapat diterima. Adapun besarnya persentase pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y akan dihitung dengan rumus Determinasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{KP} &= r^2 \times 100\% \\ \text{KP} &= 0,822^2 \times 100\% \\ \text{KP} &= 0,675684 \times 100\% \\ \text{KP} &= 67,56 \end{aligned}$$

Sehingga dapat ditarik kesimpulan pengaruh konsep diri dan penyesuaian individu berpengaruh sebesar 67,56% terhadap sosial siswa di Mts Al-Washliyah sedangkan sisanya, merupakan pengaruh dari luar penelitian ini yang dapat meningkatkan penyesuaian individu sosial siswa misalnya interaksi dengan lingkungan sekolah atau menjalin hubungan yang sehat dengan siswa lain dan guru.

3.2 Pembahasan

Tema central penelitian ini adalah mencoba untuk melihat dengan ilmiah bagaimana pengaruh konsep diri terhadap penyesuaian individu sosial siswa di Mts Al-Washliyah Gedung Johor Medan. Dalam analisis data hasil penelitian telah dianalisis dengan menggunakan rumus *product moment* dimana pada hasil perhitungan masing-masing skor pada tiap variabel. Untuk variabel X dan variabel Y kemudian jumlah tersebut dimasukkan kedalam rumus *product moment*. Setelah dilakukan perhitungan ditemukan angka korelasi antara variabel X dengan variabel Y sebesar 0,822 dan ini membuktikan adanya pengaruh yang signifikan antara kedua variabel.

Kemudian untuk mengetahui besarnya persentase pengaruh antara variabel X (pengaruh konsep diri dan penyesuaian individu) terhadap variabel Y (sosial siswa) dihitung dengan rumus Determinasi, dalam perhitungan determinasi diperoleh besarnya presentase antara kedua variabel yakni sebesar 67,56 sehingga dapat ditarik kesimpulan, bahwa pengaruh konsep diri dan penyesuaian individu berpengaruh sebesar 67,56% terhadap sosial siswa di Mts Al-Washliyah Gedung Johor Medan.

5. KESIMPULAN

Penyesuaian diri individu sosial siswa Mts Al-Washliyah semakin positif konsep diri yang dimiliki oleh siswa maka semakin baik pula penyesuaian diri siswa di sekolah dan sebaliknya semakin negatif konsep diri yang dimiliki oleh siswa maka semakin buruk penyesuaian diri di sekolah. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dari hasil presentase hasil angket jelaslah, bahwa siswa Mts Al-Washliyah termotivasi dalam penyesuaian diri di lingkungan sosial. Setelah dilakukan perhitungan d ditemukan angka korelasi antara variabel X dengan variabel Y sebesar 0,822 dan ini membuktikan adanya pengaruh yang signifikan antara kedua variabel, setelah diketahui besar angka korelasi antara kedua variabel. Hingga saat ini tidak ada kendala yang dihadapi siswa dalam penyesuaian diri sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex, S. (2003). Psikologi umum. *Bandung: Pustaka Setia*.
- Dayakisni, T. Hudaniah, 2003. Psikologi Sosial. Edisi Revisi.
- Gurnasa & Gunarsa. 1984. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Mu'tadin, Z. (2002). Penyesuaian diri remaja. *PT. Elek Media Komputindo*.
- Mulyana, D. (2021).. *Ilmu Komunikasi, Suatu Pengantar, Remaja Rosdakarya*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyana, D. (2017). Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar (Revisi). *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*.
- Rahmat, J. (1999). *Psikologi Komunikasi edisi revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahmat, J. (2007). *Psikologi Komunikasi Remaja*. Bandung : Rosdakarya.
- Sarwono, S. W. (1988). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sujanto, A. (2009). *Psikologi kepribadian*. Surabaya: PT. Bumi Aksara.
- Suharsimi, A. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Subana & Randi, M. (1999). *Statistik Pendidikan*, Bandung, Pustaka Setia.
- Rahman, A. A. (2006). *Psikologi Sosa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Willis, S.S. (1981). *Problema Remaja dan Permasalahannya*. Bandung: Angkasa.